



**Judul artikel** tidak lebih dari 12 kata menampakan kebaruan penelitian, menggunakan bahasa saintifik dengan font Calisto MT dengan size 14.

## Penerapan Standar Kompetensi SPA Badan Pada Salon Kecantikan di Padang Utara

**Identitas** lengkap semua penulis tanpa gelar, diikuti nama fakultas dan nama perguruan tinggi ditulis dengan font Calisto MT dengan size 11.

**Alyya Riska Ramadina**

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

**Prima Minerva**

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

**email** salah satu penulis, sebaiknya menggunakan email afiliasi perguruan tinggi ditulis dengan font Calisto MT dengan size 11.

**Email** : <sup>1</sup>[Alyya03riska.ramadina@gmail.com](mailto:Alyya03riska.ramadina@gmail.com)

: <sup>2</sup>[prima.minerva@fpp.unp.ac.id](mailto:prima.minerva@fpp.unp.ac.id)

**Abstrak**: menggambarkan secara jelas, singkat dan padat tentang **tujuan penelitian, metode penelitian** yang digunakan seperti (quantitative, qualitative, mixed metode, penelitian tindakan kelas, R& D dll), **hasil dan implikasi penelitian**, ditulis dengan font Calisto MT dengan size 12.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahap kompetensi dan sejauh mana penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) terapis SPA pada salon kecantikan di Padang Utara kota Padang Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, sumber data diambil menggunakan angket kepada tiga belas orang responden dari total keseluruhan populasi dengan teknik Total Sampling. Seluruh data dianalisis menggunakan alat analisis SPSS dan Excel dengan analisis deskriptif. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (i) Pada aspek Menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman sesuai k3 berada pada tahap sedang (79%), (ii) Pada aspek Melakukan persiapan dan pengemasan berada pada tahap sedang (76%), (iii) Pada aspek Melakukan komunikasi di tempat kerja berada pada tahap sedang (74%), (iv) Pada aspek Menganalisis dasar kondisi pelanggan kerja SPA berada pada tahap sedang (78%), (v) Pada aspek Melakukan Perawatan pijat badan Indonesia berada pada tahap Baik (78%), (vi) Pada aspek Melakukan Perawatan lulur badan berada pada tahap sedang (85%) dan (vii) Pada aspek Melakukan Masker badan Indonesia berada pada tahap Baik (81%).

Bahwa 79% dengan kriteria sedang karyawan yang sudah menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman sesuai K3, 76% dengan kriteria sedang karyawan sudah melakukan persiapan dan pengemasan kerja, 74% dengan kriteria sedang karyawan sudah melakukan komunikasi di tempat kerja, 78% dengan kriteria sedang karyawan sudah melakukan analisa dasar kondisi pelanggan, 78% dengan kriteria sedang karyawan sudah melakukan perawatan pijat badan indonesia, 85% dengan kriteria baik karyawan sudah melakukan Perawatan lulur badan, dan 81% dengan kriteria baik karyawan sudah melakukan masker badan indonesia. Berdasarkan hasil penelitian disarankan dapat digunakan sebagai informasi mengenai Penerapan Standar Kompetensi SPA Badan Pada Salon Kecantikan dan dapat menjadi referensi atas bahan

pertimbangan guna meningkatkan kualitas penerapan standar kompetensi SPA badan pada salon kecantikan khususnya yang ada di Padang Utara

**Kata kunci** menampakkan novelty artikel, dibuat minimal 3 kata dan maksimal 5 kata ditulis dengan font Calisto MT dengan size 12

Penerapan Standar Kompetensi, SPA badan, Salon Kecantikan

**Pendahuluan** (Introduction), membahas latar belakang, rasional atau urgensi penelitian ini perlu dijalankan dan dibahas secara ilmiah. Selanjutnya hal yang tidak kalah penting perlu diungkap pada bagian ini adalah sejauhmana kajian yang ditulis dapat memperkuat teori yang sudah serta memberikan sumbangasih terhadap keilmuan yang sedang di bahas dalam konteks kekinian dan masa akan datang, ditulis dengan font Calisto MT dengan size 12

Perkembangan gaya hidup saat ini menjadikan perawatan SPA sebagai suatu kebutuhan terutama pada kaum hawa di tengah kesibukan mereka. HAL ini dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatan, kecantikan dan kebugaran di sela padat nya pekerjaan dan aktivitas. Besarnya minat masyarakat terhadap SPA banyak hotel dan salon mulai menam-bahkan fasilitas spa dalam layanan mereka, bahkan kini pasar milenial mulaimendominasi (Bernadine, 2019 dan Sudarsono, 2012). Perawatan spa bermanfaat dalam menjaga dan mengoptimalkan kesehatan dalam hal kesegaran, kecantikan dan relaksasi, melalui penyeimbangan tubuh, pikiran, dan jiwa (Sudarsono, Karmila N.J 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia no.1205 (2004) mengeluarkan Pedoman Persyaratan Kesehatan SPA, persyaratan peralatan dalam pelayanan SPA yang harus dipenuhi oleh suatu usaha SPA agar dapat berjalan sesuai fuungsinya. ( Kemenkes, 2004 )

Pemerintah telah mengeluarkan suatu program bagi pekerja di bidang usaha jasa melalui SKKNI. SKKNI adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dimana tujuan dan fungsinya adalah untuk merancang dan mengimplementasikan pelatihan kerja, melakukan penilaian keluaran pelatihan, dan tingkat keterampilan hingga keahlian terkini yang dimiliki seseorang. Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kegiatan jasa bidang *Sante Par Aqua* (SPA) telah disepakati melalui Konvensi Nasional. Tujuan utamanya adalah melaksanakan perawatan dan pelayanan SPA yang bermutu dengan prima, profesional, menguntungkan dan produktif dengan mempertahankan tradisi budaya bangsa Indonesia. DEngan adanya SKKNI SPA diharapkan dapat menyediakan tenaga kerja Terapis SPA siap bekerja untuk perawatan SPA.( Kemnaker, 2017). Penelitian tentang penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia pasa usaha SPA belum banyak di lakukan. Penelitian terdahulu oleh (Asmita & Minerva, 2019) hanya meneliti study tetang penerapan hygiene dan sanitasi pasa usaha sakon kecantikan di Kecamatan Tampan Kota Pekan Baru. Dalam aturan dalam SKKNI saat ini hygiene dan sanitasi termasuk pada aspek pertama yaitu Menerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman, sesuai Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Perawatan SPA dikota padang saat ini juga saat diminati sehingga banyak bermunculan salon kecantikan yang menyediakan pelayan SPA. (Minerva & Asih, 2022).Berdasarkan data pada Dinas Pariwisata Kota Padang terdapat 12 salon yang terdaftar di Kecamatan Padang Utara dan 50% ( 6 Salon ) kecantikan yang menyediakan fasilitas SPA . Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap beberapa salon kecantikan di Kecamatan Padang Utara yang menyediakan fasilitas SPA, bahwa masih banyak pelayanan SPA yang belum sesuai standar SKKNI SPA.

Beberapa aspek pelayanan di temui yang belum sesuai standar SKKNI pada SPA disalon kecantikan tersebut yaitu dari segi penerapan K3 dilingkungan kerja, persiapan dan pengemasan kerja, komunikasi terapis, analisa dasar kondisi pelanggan untuk perawatan maupun pada perawatan pijat badan dan lulur dan perawatan masker badan tradisional. Dari wawancara yang dilakukan juga di dapatkan informasi bahwa pemilik dan karyawan masih banyak yang belum mengikuti pelatihan SPA berbasis kompetensi SKKNI dan belum ada yang memiliki sertifikat kompetensi. Pemilik atau karyawan memperoleh pengetahuan SPA melalui i pelatihan dan kursus SPA informal serta bermodalkan ilmu dari senior yang mengajarkannya saja. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Standar Kompetensi SPA Badan Pada Salon Kecantikan di Padang Utara”.

**Tinjauan Pustaka** (Literatur Review), membahas tentang sejauhmana kekayaan bacaan penulis terhadap teori terkait permasalahan yang sedang dikaji, hasil-hasil penelitian terdahulu serta bagaimana penulis mengaitkannya dengan kajian yang sedang dibahas. Pada bagian akhir paragraph penulis penting menampakkan perbedaan mendasar penelitian yang sedang ditulis dengan penelitian terdahulu, ditulis dengan font Calisto MT dengan size 12.

SPA (*Sante Par Aqua*) merupakan fasilitas perawatan tubuh yang bertujuan untuk memberikan kesegaran fisik maupun psikis yang menggunakan air sebagai medianya dan dikemas dalam teknologi tinggi maupun tradisional. SPA adalah suatu upaya kesehatan tradisional dengan pendekatan holistik, berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat, aromaterapi, dan ditambahkan pelayanan makanan dan minuman sehat serta olah aktivitas fisik (Jumarani L, 2009). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1205/MENKES/PER/X/2004 tentang pedoman persyaratan kesehatan, pelayanan sehat pakai air (SPA) adalah upaya kesehatan tradisional dengan menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh menggunakan metode kombinasi terapi air, pijat yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, dan jiwa (*body, mind, dan spirit*)(Sudarsono, Karmila N.J 2012).Perawatan SPA bermanfaat untuk menjaga, meningkatkan dan memulihkan kesehatan dalam hal kesegaran, kecantikan dan relaksasi. Spa merupakan gabungan dari sejumlah modalitas terapi yang disebut sebagai kompleks terapi spa. Perawatan Spa merupakan kombinasi gabungan dari beberapa perawatan yang kompleks seperti terapi air, pijat, body crub/lulur, body mask dllnya (Sutanto, K. (2015) dan Jumarani L 2009)

Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kegiatan jasa lainnya golongan pokok jasa perorangan lainnya bidang *Sante Par Aqua* (SPA) telah disepakati melalui Konvensi Nasional pada 21 Oktober 2016 di Jakarta. Tujuan utamanya adalah melaksanakan perawatan dan pelayanan SPA yang bermutu dengan prima, profesional, menguntungkan dan produktif dengan mempertahankan tradisi budaya bangsa Indonesia. Yang mana manfaatnya adalah untuk menyediakan tenaga kerja Terapis SPA Pratama siap bekerja untuk perawatan SPA. Standar kompetensi (SKKNI) adalah Kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari pembelajaran yang sesuai (Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2017).

Menurut Menteri Ketenagakerjaan RI (2017) ada 7 aspek yang harus dipenuhi dalam SPA Badan di salon yang harus dipenuhi sesuai dengan SKKNI yaitu :

(1)Menerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman, sesuai Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja, (2)Melakukan Persiapan dan Pengemasan Kerja, (3)Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja SPA, (4)Melaksanakan Analisa Dasar Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA, (5)Melakukan Pijat Badan Indonesia, (6)Melakukan Perawatan Lulur dan (7)Melakukan Perawatan Msaker Badan Tradisional Indonesia (*Tradisional Body Mask*).

**Metode** (Method), membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan seperti **metode kuantitatif** dengan Jenis (survei, komparatif, korelasi, experiment, quasi experiment). Atau penulis menggunakan **metode kualitatif** seperti (Etnografi, fenomenologi, sejarah, studi kasus, studi kritis, konten analisis dll). Selanjutnya perlu dijelaskan subjek, instrumen, teknik alat analisis analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Penulis juga bisa menggunakan metode Mixeds Method, Penelitian Tindakan Kelas, R & D, Desain prototipe atau lainnya. Penulis juga penting menjelaskan sumber data (informan atau responden), instrument yang digunakan, alat analisis serta teknik analisis data, ditulis dengan font Calisto MT dengan size 12.

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Bungin (2015) mengatakan “Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitain menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, observasi, serta dapat diungkapkan dengan bahan-bahan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh terapis SPA dan owner pada salon kecantikan di Padang Utara yang berjumlah 13 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik Total Sampling. Sumber data diambil menggunakan angket kepada tiga belas orang responden dari total keseluruhan populasi. Penelitian dilaksanakan di salon kecantikan SPA di Padang Utara pada bulan september 2021 sampai selesai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner atau angket. Seluruh data dianalisis menggunakan alat analisis SPSS dan Excel dengan analisis deskriptif dan teknik analisis data dengan menghitung tingkat capaian responden (TCR).

**Hasil dan Pembahasan (Findings and Discussion)**, mendeskripsikan hasil penelitian secara keseluruhan, hasil penelitian boleh ditampilkan menggunakan tabel, diagram, ilustrasi gambar, narasi paragraf atau bentuk lainnya. Pada intinya hasil penelitian ditampilkan sebaik mungkin sehingga pembaca mudah memahami. ditulis dengan font Calisto MT dengan size 12.

#### A. Deskripsi hasil penelitian

##### 1. Penerapkan Lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prinsip K3

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman sesuai K3**

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase %
90-100%	Sangat baik	4	28,21
80-89%	Baik	6	49,57
65-79%	Sedang	2	15,38
55-64%	Kurang Baik	1	5,13
0-54%	Tidak Baik	0	0,00
$\Sigma$		13	100

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa 13 responden. Kategori sangat baik 4 orang (28,21), kategori baik 6 orang (49,57), kategori sedang 2 orang (15,38), kategori kurang baik 0 orang (0,00) dan kategori tidak baik 1 orang (7,69). Interpretasi dan analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan kriteria tingkat capaian responden (TCR), Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) indikator penerapan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip K3 pada salon kecantikan di Padang Utara diperoleh persentase (79%). termasukpada kategori Sedang

## 2. Melakukan Persiapan dan Pengemasan Kerja

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persiapan dan pengemasan**

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase %
90-100%	Sangat baik	3	24,43
80-89%	Baik	6	45,70
65-79%	Sedang	2	19,00
55-64%	Kurang Baik	1	8,14
0-54%	Tidak Baik	1	7,69
	$\Sigma$	13	100

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa 13 responden. Kategori sangat baik 3 orang (24,43), kategori baik 6 orang (45,70), kategori sedang 2 orang (19,00), kategori kurang baik 1 orang (8,14) dan kategori tidak baik 1 orang (7,69). Interpretasi dan analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan kriteria tingkat capaian responden (TCR), Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) indikator Melakukan Persiapan dan Pengemasan kerja pada salon kecantikan di Padang Utara termasuk kategori Sedang dengan nilai (76%). termasukpada kategori Sedang

## 3. Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja SPA

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Komunikasi di tempat kerja**

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase %
90-100%	Sangat baik	3	21,98
80-89%	Baik	7	56,04
65-79%	Sedang	2	17,58
55-64%	Kurang Baik	1	7,69
0-54%	Tidak Baik	0	0,00
	$\Sigma$	13	100

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa 13 responden. Kategori sangat baik 3 orang (21,98), kategori baik 7 orang (56,04), kategori sedang 2 orang (17,58), kategori kurang baik 1 orang (7,69) dan kategori tidak baik 0 orang (0,00). Interpretasi dan analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan kriteria tingkat capaian responden (TCR), Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) indikator Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja SPA pada salon kecantikan di Padang Utara termasuk kategori sedang dengan nilai (74%).

#### 4. Melakukan Analisa Dasar Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Analisa Dasar Kondisi Pelanggan**

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase %
90-100%	Sangat baik	3	24,04
80-89%	Baik	7	53,85
65-79%	Sedang	1	7,69
55-64%	Kurang Baik	0	0,00
0-54%	Tidak Baik	0	0,00
$\Sigma$		12	100

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa 13 responden. Kategori sangat baik 3 orang (24,04), kategori baik 7 orang (53,85), kategori sedang 1 orang (7,69), kategori kurang baik dan tidak baik 0 orang (0,00). Interpretasi dan analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan kriteria tingkat capaian responden(TCR), Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) indikator melakukan analisa dasar kondisi pelanggan untuk perawatan SPA pada salon kecantikan di Padang Utara diperoleh persentase (78%). termasuk kategori sedang

#### 5. Melakukan Pijat Badan Indonesia

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perawatan Pijat Badan Indonesia**

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase %
90-100%	Sangat baik	3	21,68
80-89%	Baik	7	52,45
65-79%	Sedang	2	15,38
55-64%	Kurang Baik	1	7,69
0-54%	Tidak Baik	0	0,00
$\Sigma$		13	100

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa 13 responden. Kategori sangat baik 3 orang (21,68), kategori baik 7 orang (52,45), kategori sedang 2 orang (15,38), kategori kurang baik 1 orang (7,69) dan tidak baik 0 orang (0,00). Interpretasi dan analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan kriteria tingkat capaian responden (TCR), Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) indikator **Pijat Badan Indonesia** salon kecantikan di Padang Utara diperoleh persentase (78%)termasukpada kategori Sedang

#### 6. Melakukan Perawatan Lulur

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perawatan Lulur**

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase %
90-100%	Sangat baik	5	40,66
80-89%	Baik	8	61,54
65-79%	Sedang	0	0,00
55-64%	Kurang Baik	0	0,00
0-54%	Tidak Baik	0	0,00
$\Sigma$		13	100

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa 13 responden. Kategori sangat baik 5 orang (40,66), kategori baik 8 orang (61,54), kategori sedang, kurang baik dan tidak baik 0 orang (0,00). Interpretasi dan analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan kriteria tingkat capaian responden (TCR), Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) indikator melakukan perawatan lulur pada salon kecantikan di Padang Utara termasuk kategori baik dengan nilai (85%).

#### 7. Melakukan Perawatan Masker Badan Indonesia

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perawatan Masker Badan Indonesia**

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase %
90-100%	Sangat baik	3	24,36
80-89%	Baik	8	62,82
65-79%	Sedang	1	5,13
55-64%	Kurang Baik	0	0,00
0-54%	Tidak Baik	1	5,13
$\Sigma$		13	100

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa 13 responden. Kategori sangat baik 3 orang (24,36), kategori baik 8 orang (62,82), kategori sedang 1 orang (5,13), kurang baik 0 orang (0,00) dan tidak baik 1 orang (5,13). Interpretasi dan analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan kriteria tingkat capaian responden (TCR), Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) indikator Perawatan Masker Badan Tradisional pada salon kecantikan di Padang Utara diperoleh persentase (81%) termasuk kategori Baik

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Standar Kompetensi SPA Badan Pada Salon Kecantikan di Padang Utara di daptkan hasil bahwa terdapat 5 aspek yang termasuk dalam kategori sedang yaitu Lingkungan Kerja Bersih dan Aman, sesuai Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Persiapan dan Pengemasan Kerja, Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja SPA, Melaksanakan Analisa Dasar Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA, dan Melakukan Pijat Badan Indonesia, sedangkan 2 aspek Perawatan Lulur dan Perawatan Masker Badan Tradisional Indonesia (*Tradisional Body Mask*) termasuk dalam kategori baik. Penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja di SPA perlu diterapkan dengan maksimal dengan tujuan mencegah dan memperkecil kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan dalam perawatan SPA (Minerva & Mentari, 2019). Sebelum melakukan perawatan ada terapis perlu melakukan analisa dan diagnosa secara baik tepat agar dapat mengidentifikasi penyakit dan kelainan sistem tubuh klien, menghindari kontraindikasi perawatan dan mengetahui jenis perawatan yang di berikan tepat dan sesuai dengan kondisi klien. (Riyaz N, Arakkal FR, 2011). Dalam melakukan perawatan persiapan dan pengemasan kerja diperlukan guna untuk kenyamanan pelanggan yang datang". ( Louise 2009 , Minerva, 2019). Dalam aturan SKKNI juga di terapkan aspek komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian dari etika terapis spa. Seorang terapis di tuntut berkomunikasi dengan sopan dan ramah dalam melayani pelanggan, menawarkan menu perawatan yang tersedia disalon, terapis selalu mengucapkan salam atau selamat datang kepada pelanggan salon. Komunikasi baik juga harus terjalis antara sesama tim kerja dan pimpinan agar suasa kerja menjadi konduktif.

Perawatan Spa merupakan kombinasi gabungan dari beberapa perawatan yang kompleks seperti terapi air, pijat, body crub/lulur, body mask dllnya. Perawatan yang menyeluruh dilakukan secara komprehensif untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, dan jiwa (Sudarsono, Nelva K Jusuf 2012 dan Zill R.,2002) . Perawatan pijat badan pada SPA di salon padang utara termasuk kategori sedang. Pijat pada perawatan SPA bermanfaat dalam melancarkan aliran darah dan relaksasi. Perawatan lulur dan body mask pada SPA di salon padang utara termasuk kategori baik , perawatan ini merupakan rangkaian perawatan spa yang bermanfaat mengangkat sel kuit mati ,menutrisi kulit badan mengencangkan kulit dan menghaluskan kulit. Dari hasil penelitian disarankan Salon Kecantikan di padang utara meningkatkan kualitas penerapan standar kompetensi SPA badan sesuai dengan standar SKKNI untuk menciptakan pelayanan SPA yang bermutu dengan prima serta terapis yang profesional.

**Kesimpulan (Conclusion)** Kesimpulan merupakan generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian. ditulis dengan font Calisto MT dengan size 12.

1. Penerapan standar kompetensi SPA badan di salon kecantikan padang utara dari aspekMenerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan AmanSesuai Prinsip K3 secara keseluruhan adalah sebesar 79% dengan kriteria Sedang.
2. Penerapan standar kompetensi SPA badan di salon kecantikan padang utara dari aspek Melakukan Persiapan dan Pengemasan Kerja secara keseluruh adalah 76% dengan kriteria Sedang.
3. Penerapan standar kompetensi SPA badan di salon kecantikan padang utara dari aspek Melakukan Komunikasi di tempat Kerja SPA secara keseluruhan adalah 74% dengan kriteria Sedang
4. Penerapan standar kompetensi SPA badan di salon kecantikan padang utara dari Melakukan Analisa Dasar Kondisi Pelanggan Untuk Perawatan SPA y secara keseluruhan adalah 78% dengan kriteria Sedang.
5. Penerapan standar kompetensi SPA badan di salon kecantikan padang utara dari aspek Melakukan Pijat Badan Indonesia secara keseluruhan adalah 78% dengan kriteria Sedang.
6. Penerapan standar kompetensi SPA badan di salon kecantikan padang utara dari aspek Melakukan Perawatan Lulur secara keseluruhan adalah 85% dengan kriteria Baik.
7. Penerapan standar kompetensi SPA badan di salon kecantikan padang utara dari aspek Melakukan Perawatan Masker Badan Tradisional yang diperoleh dari Tingkat Pencapaian Responden (TCR) secara keseluruhan adalah 81 % dengan kriteria Baik.

**Daftar bacaan (References)**, membuat list semua refrensi yang digunakan secara baik dan benar mengunakan APA Style. Tim editorial dan reviewer Khalifa: Journal of Islamic Education mengingatkan kepada seluruh penulis bahwa rujukan artikel harus menggunakan 75% dari total rujukan adalah artikel-artikel terbaru (terbit secara online tahun 2015 hingga 2021) yang terdapat di dalam jurnal yang telah terindeks minimal google scholar, SCOPUS, WoS, ebsco, DOAJ, terkecuali jika penulis menggunakan sumber atau rujukan-rujukan asli seperti kitab kalsik, hadist dts.

Anastasia, & Henny. (2009). *Cantik, Sehat dan Sukses Berbisnis SPA*. Yogyakarta: Kanisius.



Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asmita, O., & Minerva, P. (2019). Studi Tentang Hygiene Dan Sanitasi Pada Usaha Salonkecantikan. *Jurnal Kapita Seleka Geografi*, 2(8), 75–94.

Bungin, & Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosoal Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.

Bernadine,M. (2019). Perumusan Strategi Bisnis Salon Andika di Cibubur Institut Bisnis dan informatika Kwik Kian Gie Program

C, M., & Minerva, P. (2020). Analisis Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan Arsila Salon & SPA DI Kota BUKITTINGGI. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 1-9

*Dinas Pariwisata Kota Padang 2019. Salon kecantikan di Kecamatan Padang Utara*

Indonesia, M. T. (2005). Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pariwisata Sub Sektor SPA. 1-320.

Kusumadewi Sutanto, M.Pd. (2015). *SPA Pengetahuan,Aplikasi dan Manfaat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Louise Jumarani, Dipl. CIDESCO. (2009). *The Esscnec of Indonesian SPA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lacroix, Nitya, Seager, & Sharon. (1995). *The Book Of Massage & Aromatherapy*. Singapore: Annes Publishing Ltd

Menteri Kesehatan RI. (2004). *Peraturan Menteri Kesehatan RI no.1205 tentang Pedoman Persyaratan Kesehatan Pelayanan SPA*. Jakarta: Kementrian Kesehatan .

Menteri Ketenaga kerjaan RepublikIndonesia (2017). *Keputusan menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Tentang Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kegiatan Jasa Lainnya Golongan Pokok Jasa Perorangan lainnya Bidang Sante Par AQUA (SPA) . No 46* Jakarta: Kementrian KetenagaKerjaan RI

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan MenteriKesehatan Republik Indonesia nomor 1205/MENKES/PER/X/2004*. Jakarta: Departemen Kesehatan RepublikIndonesia; 2009

Morrison. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Minerva, P. (2019). Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(1), 87. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss1/619>

Minerva, P., & Asih, T. (2022). Pelatihan Standar Operasiolnal Kerja ( SOP ) SPA Saat Pandemi COVID-19 DAN SPA Berbasis Kompetensi Pada UMKM Salon Kecantikan DI Kota BUKITTINGGI. *MARTABE*, 5(1), 355–362.

Minerva, P., & Mentari, T. (2019). *Improving the Quality of Beauty Salon Service Based on Health*. 1(1), 89–95.

Nasari, & Wiza. (2013). *Studi Tentang Hygiene Dan Sanitasi Pada Usaha Salon Kecantikan Di Kota Payakumbuh*. Padang: UNP.

P. M. (2014). *Pelayanan Kesehatan SPA*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Riyaz N, Arakkal FR. Spa therapy in dermatology. *IJDVL*.2011; 77: 128-34

Sudarsono, Nelva Karmila Jusuf ( 2012 ) Spa ditinjau dari segu Dermatologi Kosmetik Vol.39 No.4Tahun 2012: 192-200

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. . Bandung : Alfabeta.

Scott, Joan, & Harris Andrea. (2006). *Spa The Official Guide to Spa Therapy at Levels 2 & 3*. London: Thomson Learning.

Zill R. The 10 elements of the spa experience. *Massage today*. 2002; 2: 1-6